

PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM UIN PALANGKA RAYA: IMPLEMENTASI, TANTANGAN, DAN PROSPEK

Latifah

Mahasiswa Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya

e-mail: latifahhusien49@gmail.com

Submit Tgl: 01-Septmber-2025 Diterima Tgl: 05-Septmber-2025 Diterbitkan Tgl: 07-Septmber-2025

Abstrak: Program Doktor Studi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya merupakan tonggak penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di Kalimantan Tengah. Program ini memperoleh izin resmi melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1100 Tahun 2023 dan diluncurkan pada 31 Agustus 2024. Kehadiran program doktor ini tidak hanya menjadi jawaban atas kebutuhan akademik di tingkat doktoral, tetapi juga bagian dari strategi UIN Palangka Raya dalam memperkuat posisi sebagai pusat kajian Islam unggulan di tingkat regional maupun nasional. Program ini menawarkan lima konsentrasi, yakni Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, dan Pemikiran Islam, yang dirancang dengan pendekatan *Outcome-Based Curriculum* (OBC) dan mengedepankan moderasi beragama. Sejak digagas pada 2017, persiapan penyelenggaraan program dilakukan melalui seminar akademik, penguatan sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur akademik. Tantangan utama terletak pada upaya menjaga kualitas akademik, penyusunan kurikulum sesuai standar nasional, serta pengelolaan program multidisiplin. Meski demikian, prospeknya sangat menjanjikan: melahirkan intelektual Muslim yang moderat, kontekstual, dan berkontribusi dalam diskursus global. Dengan demikian, Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya menjadi salah satu inovasi strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat akademik sekaligus memperkokoh peran perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Program Doktor; Studi Islam; UIN Palangka Raya; Implementasi; Tantangan; Prospek.

Abstract: *The Doctoral Program in Islamic Studies at Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya represents a significant milestone in the development of Islamic higher education in Central Kalimantan. This program was officially authorized through the Decree of the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia Number 1100 of 2023 and was formally launched on August 31, 2024. The establishment of this doctoral program is not only a response to the academic demand at the doctoral level but also part of UIN Palangka Raya's strategic effort to strengthen its position as a leading center for Islamic studies at the regional and national levels. The program offers five concentrations Islamic Education Management, Islamic Law, Islamic Economics, Islamic Religious Education, and Islamic Thought designed with an Outcome-Based Curriculum (OBC) approach while emphasizing religious moderation. Since its initial proposal in 2017, preparations for the program's implementation have included academic seminars, the strengthening of human resources, and the development of academic infrastructure. The main challenges lie in maintaining academic quality, aligning the curriculum with national standards, and managing a multidisciplinary program. Nevertheless, the prospects are highly promising: producing moderate, contextual, and globally engaged Muslim intellectuals. Therefore, the Doctoral Program in Islamic Studies at UIN Palangka Raya stands as a strategic innovation to meet the*

needs of the academic community while reinforcing the role of Islamic higher education institutions in Indonesia.

Keywords: *Doctoral Program; Islamic Studies; UIN Palangka Raya; Implementation; Challenges; Prospects.*

Cara mengutip Latifah. (2025). Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya: Implementasi, Tantangan, dan Prospek. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(3), 211–220. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1458>

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya, yang sebelumnya berstatus sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kalimantan Tengah yang telah meraih akreditasi “Unggul” (UIN Palangkaraya; IAIN Palangkaraya). Capaian ini bukan hanya menegaskan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam yang diakui secara nasional, melainkan juga menunjukkan kesiapan UIN Palangka Raya untuk bertransformasi menjadi pusat kajian keilmuan Islam yang strategis di kawasan regional Kalimantan. Dengan status akreditasi unggul, universitas ini memperoleh legitimasi moral dan akademik untuk mengembangkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni program doktoral.

Dalam konteks inilah, pembukaan Program Doktor Studi Islam di UIN Palangka Raya memiliki makna penting. Program ini tidak sekadar melengkapi jenjang akademik dari strata satu hingga strata tiga, tetapi lebih jauh menjadi sarana strategis untuk mencetak ilmuwan, peneliti, dan pendidik unggul yang berkomitmen pada nilai-nilai keislaman moderat, inklusif, dan kontekstual. Kehadiran program doktor ini juga menjawab kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas keilmuan tinggi di bidang studi Islam, baik untuk kebutuhan lokal Kalimantan Tengah maupun untuk kepentingan nasional.

Visi Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya menegaskan orientasi akademiknya, yaitu “*menjadi program studi doktoral unggul dalam pengembangan ilmu keislaman yang moderat, inklusif, dan kontekstual berbasis kearifan lokal Dayak Kalimantan serta berdaya saing global*” (Pasca IAIN Palangka Raya, 2024). Visi ini menyiratkan adanya kesadaran bahwa keilmuan Islam tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial-budaya tempat ia berkembang. Kearifan lokal masyarakat Dayak Kalimantan, yang menjunjung tinggi nilai harmoni, gotong royong, dan penghormatan terhadap lingkungan, dapat menjadi mitra epistemologis dalam pengembangan kajian Islam yang humanis dan berkelanjutan.

Orientasi ini sejalan dengan pandangan Azra (2019) yang menekankan bahwa pendidikan tinggi Islam perlu mengembangkan paradigma keilmuan yang integratif, tidak semata-mata bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual. Dengan demikian, Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya diarahkan untuk melahirkan pemikir Islam yang tidak hanya menguasai teks klasik (*turāth*), tetapi juga mampu mengartikulasikan gagasan keislaman yang relevan dengan tantangan globalisasi, demokratisasi, dan multikulturalisme di Indonesia.

Misi program ini mencerminkan langkah-langkah strategis dalam mewujudkan visi tersebut. Beberapa misi utama antara lain: menyelenggarakan pendidikan doktoral berbasis moderasi beragama; mengembangkan riset interdisipliner yang menjawab kebutuhan umat,

bangsa, dan negara; melahirkan lulusan berintegritas tinggi; serta memperkuat jejaring akademik baik nasional maupun internasional (UIN Palangka Raya, 2024). Dalam berbagai forum seminar dan workshop yang diselenggarakan Pascasarjana, para narasumber menegaskan bahwa keberhasilan program doktor terletak pada kemampuannya menghasilkan karya penelitian yang bereputasi sekaligus relevan dengan problematika masyarakat kontemporer (Seminar Nasional Pascasarjana UIN Palangka Raya, 2024).

Tujuan utama pembukaan program ini dirumuskan secara komprehensif. Pertama, menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian original dan inovatif di bidang studi Islam. Kedua, mencetak pemikir Islam moderat yang dapat mengembangkan pemahaman keislaman sesuai dengan konteks Indonesia yang multikultural. Ketiga, menjadi pusat pengembangan keilmuan Islam yang berpijak pada nilai-nilai lokal, khususnya kearifan budaya Dayak Kalimantan, namun tetap berorientasi pada wacana akademik global. Keempat, memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan peran UIN Palangka Raya sebagai *center of excellence* dalam kajian keislaman di Kalimantan Tengah dan Indonesia pada umumnya.

Dalam perjalanan menuju pendirian program doktor ini, terdapat sejumlah proses akademik yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pascasarjana (2024), rencana membuka Program Doktor Studi Islam telah dirintis sejak 2017. Sejak awal, terdapat kesadaran bahwa Kalimantan Tengah membutuhkan pusat kajian Islam tingkat doktoral yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Proses tersebut melibatkan diskusi internal, rapat senat universitas, serta studi banding ke sejumlah PTKIN di Indonesia. Upaya ini kemudian memperoleh legitimasi hukum dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2023 tentang izin penyelenggaraan Program Doktor Studi Islam pada UIN Palangka Raya.

Peluncuran resmi program ini dilaksanakan pada 31 Agustus 2024, ditandai dengan kuliah umum yang mengusung tema *“Penguatan Skill Generasi Moderat dalam Menyambut Nusantara Baru Indonesia Maju”*. Tema tersebut mempertegas orientasi program doktor terhadap moderasi beragama sekaligus menunjukkan peran strategisnya dalam menyambut era baru Indonesia. Narasumber kuliah umum menekankan bahwa lulusan program doktor harus memiliki kemampuan kepemimpinan akademik, etika keilmuan, dan keterampilan analitis yang kuat agar dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.

Selain itu, berbagai workshop kurikulum juga digelar untuk memperkuat kesiapan akademik program ini. Workshop pada Mei 2024, misalnya, menghadirkan akademisi dari universitas lain (mitra) yang membahas tentang penerapan *Outcome-Based Curriculum (OBC)* dan penyusunan *Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)* sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Dalam forum tersebut, para peserta menekankan bahwa kurikulum harus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan transformatif untuk menghadapi dinamika sosial-keagamaan di Indonesia.

Fleksibilitas program ini tampak dari struktur akademiknya yang mencakup lima bidang konsentrasi: Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, dan Pemikiran Islam. Setiap konsentrasi diarahkan untuk menampung minat dan kebutuhan akademik mahasiswa lintas disiplin ilmu, sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan riset multidisipliner. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhammin (2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam

ditentukan oleh kemampuannya mengintegrasikan berbagai bidang ilmu dalam menjawab tantangan zaman.

Namun, pembukaan Program Doktor Studi Islam ini juga tidak lepas dari sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah bagaimana menjaga kualitas akademik agar tidak sekadar menghasilkan lulusan dengan gelar formal, bagaimana memastikan kurikulum sesuai standar nasional dan internasional, serta bagaimana mengelola program yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dengan dukungan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Tantangan-tantangan ini diakui oleh para peserta seminar dan workshop sebagai bagian dari proses pembelajaran institusional yang harus dihadapi secara serius (Workshop Kurikulum Pascasarjana UIN Palangka Raya, 2024).

Di sisi lain, prospek program ini sangat cerah. Dengan dukungan visi moderasi, kearifan lokal Dayak Kalimantan, serta jaringan akademik yang terus diperluas, Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya berpeluang besar menjadi pusat kajian Islam moderat di Indonesia. Kehadirannya tidak hanya memperkuat reputasi UIN Palangka Raya di tingkat nasional, tetapi juga membuka peluang kerjasama internasional dalam bidang riset keislaman. Dengan demikian, program ini berpotensi mencetak pemikir Islam yang mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisi, kebutuhan kontemporer, dan tuntutan globalisasi.

Dengan latar belakang, visi, misi, tujuan, dan prospek tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembukaan Program Doktor Studi Islam di UIN Palangka Raya bukan sekadar langkah administratif dalam memperluas jenjang pendidikan, tetapi merupakan sebuah strategi akademik yang signifikan. Program ini menjadi bagian dari ikhtiar UIN Palangka Raya untuk meneguhkan posisinya sebagai universitas yang unggul, moderat, dan berdaya saing global. Pada akhirnya, keberhasilan program ini akan sangat ditentukan oleh komitmen semua pemangku kepentingan dalam menjaga mutu akademik, memperkuat jejaring kerjasama, dan mengimplementasikan visi Islam moderat dalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari dokumen resmi universitas, keputusan Kementerian Agama RI, berita resmi dari situs institusi, serta publikasi akademik terkait. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema: (1) izin dan peluncuran program, (2) struktur akademik, (3) persiapan akademik, dan (4) tantangan serta prospek pengembangan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Izin dan Peluncuran Program

Pembukaan Program Doktor Studi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya tidak dapat dilepaskan dari proses panjang perencanaan dan perumusan kebijakan yang dilakukan secara bertahap. Tonggak penting program ini dimulai dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2023 yang secara resmi memberikan izin penyelenggaraan program doktoral di bidang studi Islam (pasca.iain-palangkaraya.ac.id; Kampus ITAH News, 2024). Keputusan tersebut merupakan legitimasi hukum sekaligus bentuk pengakuan pemerintah terhadap kesiapan kelembagaan, sumber daya dosen, kurikulum, serta sarana prasarana akademik yang dimiliki oleh UIN Palangka Raya. Dengan

adanya izin ini, universitas tidak hanya memperoleh mandat formal untuk menyelenggarakan pendidikan doktoral, tetapi juga dituntut untuk menjaga standar mutu pendidikan tinggi sesuai regulasi nasional.

Sebagai tindak lanjut dari izin tersebut, peluncuran resmi Program Doktor Studi Islam dilaksanakan pada 31 Agustus 2024. Momentum ini ditandai dengan penyelenggaraan kuliah umum bertajuk *“Penguatan Skill Generasi Moderat dalam Menyambut Nusantara Baru Indonesia Maju”* yang menghadirkan Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag., selaku Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI saat itu, sebagai narasumber utama (Prodi Perbankan Syariah, 2024). Kehadiran beliau memberikan makna strategis karena posisinya sebagai pejabat Kemenag yang berwenang langsung dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam. Dalam paparannya, Ahmad Zainul Hamdi menekankan pentingnya melahirkan generasi akademisi muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir moderat dalam menghadapi tantangan kebangsaan dan globalisasi.

Peluncuran ini menjadi titik balik penting bagi UIN Palangka Raya dalam memperluas kontribusinya pada pengembangan keilmuan Islam di Indonesia, khususnya di kawasan Kalimantan. Menurut laporan resmi panitia pelaksana, kegiatan ini dihadiri oleh civitas akademika UIN Palangka Raya, para tokoh masyarakat, serta perwakilan dari pemerintah daerah (Kampus ITAH News, 2024). Kehadiran para pemangku kepentingan ini menunjukkan dukungan yang luas terhadap lahirnya program doktoral pertama di bidang studi Islam di Kalimantan Tengah.

Selain sebagai seremoni peresmian, acara peluncuran juga berfungsi sebagai media sosialisasi visi dan misi program doktor kepada publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Azra (2019) yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam harus senantiasa memperhatikan aspek sosialisasi nilai moderasi, keterbukaan, dan integrasi keilmuan agar dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Dengan demikian, peluncuran program ini tidak hanya memperkenalkan keberadaan jenjang pendidikan baru, tetapi juga menegaskan orientasi akademik UIN Palangka Raya dalam membangun kajian Islam moderat yang inklusif, integratif, dan kontekstual.

Lebih jauh, kehadiran narasumber dari Kementerian Agama juga memperlihatkan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan inisiatif lokal kampus. Sebagaimana ditegaskan oleh Wahid (2021), kolaborasi antara pemerintah pusat dan perguruan tinggi menjadi kunci penting dalam penguatan kapasitas akademik dan peningkatan mutu penelitian di Indonesia. Dengan demikian, peluncuran program doktor ini merupakan simbol dari keseriusan UIN Palangka Raya untuk mengambil peran aktif dalam mengembangkan tradisi keilmuan Islam yang berbasis riset, moderat, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Struktur Akademik dan Konsentrasi

Struktur akademik Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya dirancang untuk menjawab kebutuhan akademik dan sosial masyarakat muslim Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah, dengan menekankan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Hal ini terefleksi dalam lima konsentrasi utama yang ditawarkan, yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam, Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, dan Pemikiran Islam (pasca.iain-palangkaraya.ac.id, 2024). Kelima konsentrasi ini dipilih dengan mempertimbangkan relevansi terhadap perkembangan keilmuan Islam kontemporer,

kebutuhan praktis masyarakat, serta potensi riset yang dapat memberikan kontribusi pada penguatan Islam moderat di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Konsentrasi pertama, Manajemen Pendidikan Islam, difokuskan pada pengembangan teori dan praktik manajerial dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan konsentrasi ini, mahasiswa diharapkan mampu merumuskan model manajemen pendidikan yang adaptif terhadap era digital dan globalisasi, tanpa kehilangan akar pada nilai-nilai Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Muhammin (2018), kualitas manajemen pendidikan Islam sangat menentukan keberhasilan institusi pendidikan Islam dalam membentuk generasi berkarakter dan berdaya saing.

Konsentrasi kedua, Hukum Islam, diarahkan pada pengkajian lebih mendalam terhadap fiqh dan ushul fiqh dalam konteks modern. Fokus utamanya adalah menemukan relevansi hukum Islam dengan dinamika sosial, hukum nasional, dan isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, gender, dan lingkungan. Dengan konsentrasi ini, lulusan diharapkan dapat berkontribusi dalam pembaruan hukum Islam di Indonesia yang tetap berpijak pada prinsip syariah namun responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Ali, 2019).

Konsentrasi ketiga, Ekonomi Syariah, hadir sebagai jawaban atas meningkatnya kebutuhan terhadap pengembangan ekonomi berbasis syariah yang kini telah menjadi salah satu sektor strategis nasional. Mahasiswa diarahkan untuk mengkaji teori ekonomi Islam serta aplikasinya dalam lembaga keuangan syariah, bisnis halal, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Antonio (2020), pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia menuntut hadirnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam sekaligus kemampuan inovasi di bidang ini.

Konsentrasi keempat, Pendidikan Agama Islam (PAI), menitikberatkan pada pengembangan teori dan praktik pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Konsentrasi ini menjadi penting karena PAI memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Azra (2019), pendidikan agama harus dikelola secara profesional dan berbasis riset agar mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang moderat.

Konsentrasi kelima, Pemikiran Islam, berorientasi pada pengembangan kajian filsafat Islam, teologi, dan pemikiran kontemporer. Konsentrasi ini menekankan kemampuan analisis kritis terhadap perkembangan wacana intelektual Islam, baik klasik maupun modern, serta keterkaitannya dengan isu-isu global. Melalui konsentrasi ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi intelektual muslim yang mampu melahirkan gagasan baru dan menawarkan solusi bagi problematika umat. Sejalan dengan pemikiran Madjid (2003), pengembangan pemikiran Islam harus diarahkan pada usaha meneguhkan nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan progresif.

Dengan kelima konsentrasi tersebut, mahasiswa memiliki keleluasaan untuk memilih bidang yang paling sesuai dengan minat, latar belakang, dan kebutuhan pengembangan akademik mereka. Fleksibilitas ini sekaligus memperkuat karakter Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya sebagai program yang inklusif, moderat, dan kontekstual. Selain itu, struktur akademik yang beragam ini mendukung integrasi antara tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan perkembangan global. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahid (2021) bahwa program doktoral di perguruan tinggi Islam harus menjadi ruang pengembangan ilmu yang tidak hanya melestarikan khazanah klasik, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi ilmiah.

Dengan demikian, struktur akademik dan konsentrasi Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya bukan hanya sekadar kurikulum formal, melainkan juga manifestasi dari visi besar universitas untuk membangun pusat kajian Islam yang unggul, moderat, dan berdaya saing global.

Persiapan Akademik dan Pengelolaan Program

Rencana pembukaan Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang dan perencanaan yang matang. Gagasan awal untuk menghadirkan jenjang pendidikan doktoral telah muncul sejak 2017, dengan target operasional diharapkan dapat terlaksana pada awal 2018 (IAIN Palangkaraya, 2018). Namun, dinamika regulasi, kebutuhan persiapan sumber daya, dan pemenuhan standar mutu pendidikan tinggi Islam membuat realisasi program ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Hal ini menunjukkan adanya kehati-hatian institusi dalam memastikan kesiapan akademik, kelembagaan, dan infrastruktur agar program yang diluncurkan benar-benar berkualitas.

Salah satu aspek utama dalam persiapan adalah penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Untuk menjawab tuntutan ini, pada Mei 2024, UIN Palangka Raya menyelenggarakan seminar pengelolaan program yang menghadirkan Prof. Dr. Hepni (Rektor UIN KHAS Jember) dan Prof. Dr. Moch. Chotib (Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember). Seminar ini membahas pentingnya penerapan Outcome-Based Curriculum (OBC) sebagai pendekatan utama dalam desain pembelajaran program doktoral (uinkhas.ac.id; Kampus ITAH News, 2024).

Penerapan OBC di perguruan tinggi Islam dipandang strategis karena kurikulum berbasis capaian pembelajaran memungkinkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan analitis, problem-solving, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Biggs & Tang, 2011). Dengan pendekatan ini, Program Doktor Studi Islam diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi integratif, baik di bidang keilmuan, penelitian, maupun kontribusi sosial.

Selain penyusunan kurikulum, aspek pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur pendidikan menjadi perhatian utama. Seminar Mei 2024 menekankan bahwa keberhasilan program doktoral sangat bergantung pada kualitas dosen pembimbing, kesiapan tenaga kependidikan, serta dukungan fasilitas akademik yang memadai. Sejalan dengan pendapat Altbach & Salmi (2011), penguatan SDM akademik merupakan prasyarat penting dalam membangun *world-class university*, termasuk dalam konteks program pascasarjana. Oleh karena itu, UIN Palangka Raya berkomitmen menyiapkan dosen dengan kualifikasi doktor dan profesor di bidang masing-masing konsentrasi, serta menyediakan infrastruktur penelitian seperti perpustakaan digital, laboratorium riset, dan akses ke jurnal internasional bereputasi.

Lebih jauh, pengelolaan program juga dirancang dengan memperhatikan sinergi antar-disiplin. Karena program ini menaungi lima konsentrasi—manajemen pendidikan Islam, hukum Islam, ekonomi syariah, pendidikan agama Islam, dan pemikiran Islam diperlukan strategi pengelolaan yang mampu memfasilitasi integrasi keilmuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhammin (2018) bahwa pendidikan tinggi Islam harus bergerak dari model parsial ke arah integratif agar dapat menjawab kompleksitas persoalan umat dan bangsa.

Dengan demikian, persiapan akademik dan pengelolaan Program Doktor Studi Islam di UIN Palangka Raya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada substansi akademik, pengembangan SDM, dan penyediaan sarana prasarana. Proses panjang sejak 2017 hingga peluncuran resmi pada 2024 memperlihatkan komitmen universitas untuk menghadirkan program doktoral yang benar-benar siap, berstandar tinggi, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan dan Prospek

Dalam pelaksanaannya, Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan serius agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Tantangan pertama adalah menjaga kualitas akademik sehingga lulusan tidak sekadar memperoleh gelar formal, tetapi benar-benar memiliki kompetensi substantif sebagai peneliti, akademisi, dan pemikir Islam. Tantangan ini relevan dengan pandangan Tilaar (2012) bahwa pendidikan tinggi harus menghindari kecenderungan “inflasi gelar” yang berpotensi melemahkan kredibilitas institusi dan lulusan. Oleh karena itu, penguatan budaya akademik, publikasi ilmiah, serta keterlibatan mahasiswa dalam forum internasional menjadi langkah penting untuk menjaga mutu.

Tantangan kedua adalah perancangan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional, khususnya berbasis Outcome-Based Curriculum (OBC) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Implementasi kurikulum ini menuntut sinergi antara kebutuhan akademik, regulasi nasional, serta tuntutan global. Sebagaimana ditegaskan Biggs & Tang (2011), pendekatan OBC hanya dapat berhasil apabila semua komponen pembelajaran dari desain mata kuliah, metode pembelajaran, hingga evaluasi saling terintegrasi untuk mencapai capaian yang telah ditetapkan. Hal ini memerlukan kerja kolektif dosen, pimpinan program, dan mahasiswa untuk memastikan kualitas penyelenggaraan.

Tantangan ketiga adalah pengelolaan program multidisiplin. Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya menaungi lima konsentrasi berbeda: manajemen pendidikan Islam, hukum Islam, ekonomi syariah, pendidikan agama Islam, dan pemikiran Islam. Kondisi ini menuntut ketersediaan dosen dengan kepakaran beragam, sarana penelitian yang representatif, serta sistem akademik yang mampu mengakomodasi integrasi lintas bidang. Menurut Altbach & Salmi (2011), universitas yang ingin bersaing di tingkat global harus mampu mengelola kompleksitas akademik dengan menyediakan dukungan kelembagaan yang kuat, mulai dari sumber daya manusia hingga fasilitas riset.

Di balik tantangan tersebut, Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya memiliki prospek yang sangat menjanjikan.

Prospek pertama, program ini berpotensi menghasilkan pemikiran Islam yang moderat, kontekstual, dan berbasis riset global. Dengan orientasi riset yang kuat, lulusan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana keislaman yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang multikultural, sekaligus berdaya saing di tingkat internasional (Kampus ITAH News, 2024). Moderasi ini penting mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama, sehingga pemikiran Islam yang inklusif menjadi prasyarat bagi kohesi sosial (Azra, 2019).

Prospek kedua adalah penguatan reputasi UIN Palangka Raya sebagai pusat kajian Islam unggulan di tingkat regional maupun nasional. Kehadiran program doktoral

menjadikan universitas ini tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan tinggi tingkat sarjana dan magister, tetapi juga sebagai lembaga riset yang melahirkan karya akademik berpengaruh. Hal ini berpotensi menjadikan UIN Palangka Raya sebagai rujukan akademik di Kalimantan dan memperluas jejaring dengan lembaga internasional. Menurut Wahid (2021), reputasi akademik perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas riset doktoralnya, karena pada jenjang inilah lahir pemikiran baru dan inovasi ilmiah.

Dengan demikian, meskipun Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya menghadapi tantangan yang kompleks, prospeknya tetap sangat cerah. Asalkan universitas mampu menjaga mutu, mengembangkan kurikulum berbasis OBC, dan mengelola keragaman konsentrasi secara profesional, maka program ini akan menjadi motor penggerak pengembangan kajian Islam moderat yang unggul, kontekstual, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Program Doktor Studi Islam di UIN Palangka Raya merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas akademik tertinggi dalam bidang studi Islam. Dengan lima konsentrasi utama, dukungan kebijakan, dan semangat moderasi, program ini berpotensi mencetak sarjana dan peneliti yang kompeten. Keberhasilan pengelolaan program sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum, sumber daya dosen, serta konsistensi menjaga mutu lulusan agar sesuai dengan kebutuhan bangsa dan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Ngalimun, N. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak).
- IAIN Palangkaraya. (2017). *2018 IAIN Palangka Raya buka program doktoral*. Diakses dari <https://iain-palangkaraya.ac.id>
- Kampus ITAH News. (2024). *Berita seminar dan pengelolaan program doktor*. Diakses dari <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id>
- Kementerian Agama RI. (2023). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2023 tentang Izin Penyelenggaraan Program Doktor Studi Islam UIN Palangka Raya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.

- Ngalimun, N., & Rohmadi, Y. (2021). Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55-66.
- Pasca IAIN Palangka Raya. (2024). *Profil program studi S3 Studi Islam*. Diakses dari <https://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>
- Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Palangka Raya. (2024). *Peluncuran Program Doktoral Studi Islam*. Diakses dari <https://pbsy.febi.iain-palangkaraya.ac.id>
- Rosidi, A. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 169-179.
- Rosidi, A., Suprapti, S., & Ngalimun, N. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Penerbit Tahta Media*.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- UIN KHAS Jember. (2024). *Seminar pengelolaan program doktor di IAIN Palangka Raya*. Diakses dari <https://uinkhas.ac.id>
- UIN Palangka Raya. (2024). *Informasi kampus dan akreditasi*. Diakses dari <https://uin-palangkaraya.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara RI Tahun 2012 No. 158.
- Yusuf, M. (2020). *Pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education di perguruan tinggi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainul Hamdi, A. (2021). *Moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreatifitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.